

BAB III

BAHASA HUMOR DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

A. Humor dalam Pandangan Islam

Dalam membahas humor sebagai media pembelajaran agama Islam tentu saja tidak terlepas dengan bagaimana pandangan Islam terhadap humor itu sendiri. Banyak Ayat-ayat al-Quran dan Hadits yang menyinggung tentang hal tersebut. Selain itu juga dalam literatur Islam cukup banyak tokoh-tokoh muslim yang telah menghasilkan karya-karya humor seperti Nasruddin Hoja, Bahlul, Hani al Arabiy, Abu Nawas, dan sejumlah figur dalam beberapa fabel dan hikayat kesusastraan Islam. Figur-figur atau tokoh-tokoh tersebut seringkali digambarkan sebagai manusia-manusia unik, nakal, nyeleneh, acapkali aneh dan melawan kebiasaan, namun ucapan dan perbuatannya justru mengandung kearifan, kebijaksanaan yang mendalam dan menjadi penggugah kesadaran kepada kelemahan manusia sebagai makhluk tak berdaya di hadapan Allah SWT. Humor dan canda mereka selalu mengandung unsur akidah, muamalah dan akhlak.¹

Pada tradisi Islam dan sejarah Islam itu sendiri, Nabi Muhammad SAW juga dikenal memiliki sifat humoris. Dalam hadits diceritakan bahwa Rasulullah pernah mencandai seorang nenek. Ketika nenek itu bertanya apakah dirinya akan masuk surga, Rasulullah menjawab bahwa nenek tidak

¹ Listya Istiningtyas, *Humor Dalam Kajian Psikologi Islam*, Jurnal Ilmu Agama, Vol. 15, No. 1, 2014, hal. 11

akan masuk surga. Sang nenek kemudian menangis sesegukan. Rasulullah lantas mengutus seseorang kepada nenek tersebut untuk memberitahukan bahwa ia akan masuk surga, hanya saja dalam bentuk seorang gadis. Inna al-jannata lâ yadkhuluhâ ajûzun (Di surga tidak ada nenek-nenek) (HR. Thabrani dan Baihaqi).

Setelah itu Rasulullah menjelaskan memang di surga tidak ada nenek-nenek karena semua nenek-nenek disulap menjadi gadis-gadis muda berstatus bidadari. Selain itu, kita juga mengenal humor Nabi SAW yang lain, yang diceritakan sebagai berikut: Ali Bin Abi Thalib saat hendak mencandai mertuanya sendiri yang tak lain adalah Nabi Muhammad SAW, ketika makan kurma bersama, Ia meletakkan sebagian biji-biji kurma sisa kurma yang dimakannya di samping Nabi Muhammad biar seakan-akan biji-biji kurma itu merupakan sisa Nabi Muhammad SAW. “Ya Rasul, aku tidak menyangka Rasul menyukai kurma, hingga begitu banyak Rasul memakannya,” ujar Ali Bin Abi Tholib, “Aku tidak selapar dan selahap kamu, Ali!” ujar Nabi Muhammad, “terbukti kamu memakan kurma dengan biji-bijinya hingga kurma-kurma yang engkau makan tak menyisakan biji-bijinya.” Lanjut Nabi Muhammad.²

Dari kedua kisah humor Rasulullah SAW di atas dapat kita maknai bahwa Islam dapat disampaikan dengan cara yang sangat santai dan humoris. Beberapa ahli hadits menyebut bahwa humor Rasulullah SAW tersebut, selain mengundang senyum arif juga mengandung kabar gembira. Terutama bagi kalangan lansia dan peserta didik, yang terpacu untuk meningkatkan

² *Ibid*, hal. 11

keimanan dan amal soleh. Itulah mengapa bagi para ulama, penceramah dan guru, humor memiliki fungsi yang tidak remeh dan acapkali menyumbang kualitas narasi. Perlu kepiawaian dalam mencari humor-humor baru yang dapat menjadi obat penawar kejenuhan, penghias retorika dan memacu minat para pendengar pada materi yang disajikan oleh para ulama, penceramah atau pun guru.

1. Hadits Tentang Rasa Humor

Rasulullah SAW pernah memberikan beberapa nasihat kepada Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, di antara nasihat tersebut adalah perkataan beliau:

وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمَيِّتُ الْقَلْبَ

Artinya: *“Dan janganlah terlalu banyak tertawa. Sesungguhnya terlalu banyak tertawa dapat mematikan hati.”* [HR. Tirmidzi 2/50, Dishahihkan Syaikh Al-Albani]

Apakah Rasulullah SAW tidak pernah tertawa? Rasulullah SAW pernah tertawa. Tidak sedikit bahwa hadits yang membahas tentang hal itu, diantaranya adalah yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas‘ud radhiallahu ‘anhu dalam Hadits qudsi yang panjang, Allah ta‘ala berkata kepada anak adam:

يَا ابْنَ آدَمَ مَا يَصْرِبُنِي مِنْكَ، أَيُرْضِيكَ أَنْ أُعْطِيَكَ الدُّنْيَا وَمِثْلَهَا مَعَهَا؟

Artinya: “Wahai anak Adam! Saya tidak akan menghalangi apa yang engkau inginkan. Apakah engkau ridha jika saya berikan kepada engkau dunia dan ditambah dengan yang semisalnya?” H.R Abdullah Anak Adam itu pun berkata:

يَا رَبِّ أَسْتَهْزِئُ بِمِيٍّ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟

Artinya: “Wahai Rabb-ku! Apakah Engkau mengejekku, sedangkan Engkau adalah Rabb alam semesta?”

Kemudian Ibnu Mas’ud pun tertawa dan berkata, “Mengapa kalian tidak bertanya kepadaku, mengapa aku tertawa?” Murid-murid Ibnu Mas’ud pun bertanya, “Mengapa engkau tertawa?” Beliau menjawab, “Seperti inilah Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* tertawa. Para sahabat pun bertanya kepada Rasulullah, ‘Mengapa engkau tertawa, ya Rasulullah?’ Beliau pun menjawab:

مِنْ ضِحْكَ رَبِّ الْعَالَمِينَ حِينَ قَالَ أَسْتَهْزِئُ بِمِيٍّ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ فَيَقُولُ إِنِّي

لَا أَسْتَهْزِئُ مِنْكَ وَلَكِنِّي عَلَى مَا أَشَاءُ قَادِرٌ

Artinya: “Karena tawanya Rabb alam semesta ketika dia (anak adam) berkata: Apakah Engkau mengejekku sedangkan Engkau adalah Rabb alam semesta?” Kemudian Allah berkata, „Sesungguhnya Aku tidak mengejekmu, tetapi semua yang Aku inginkan Aku mampu.” HR Muslim no. 310.

Pada hadits di atas Rosulullah SAW tidak memperbolehkan untuk seseorang yang selalu banyak tertawa, bukan malah melarang

seseorang untuk tertawa. Rosulullah melarang tertawa yang mengandung celaan pada sesama dan yang tertawa secara berlebihan.³

Rasulullah SAW sebenarnya pernah bercanda. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, para sahabat pernah berkata kepada Rasulullah SAW :

يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّكَ تُدَاعِبُنَا

Artinya: “*Ya Rasulullah! Sesungguhnya engkau sering mencandai kami.*”

Beliau pun berkata:

إِنِّي لَا أَقُولُ إِلَّا حَقًّا

Artinya: “*Sesungguhnya saya tidaklah berkata kecuali yang haq (benar).*” HR At-Tirmidzi no. 1990

2. Hadits Tentang Humor Rasulullah

Diriwayatkan dari Anas radhiallahu ‘anhu bahwasanya seseorang mendatangi Rosulullah SAW. Dia pun berkata, “Ya Rasulullah! Angkatlah saya (ke atas onta)!” Nabi SAW pun mengatakan, “Sesungguhnya kami akan mengangkatmu ke atas anak onta.” Lelaki itu pun berkata, “Apa yang saya lakukan dengan seekor anak onta?” Nabi SAW bersabda, “Bukankan onta-onta perempuan melahirkan onta-onta?” Beliau mencandai orang tersebut dengan menyebut ontanya dengan anak onta. Orang tersebut memahami

³ Iwan Marwan, Rasa Humor Dalam Perspektif Agama, Al-Turas Vol. 19, No. 2. 2013, hal. 273

perkataan beliau sesuai zahirnya, tetapi bukankah semua onta yang ada adalah anak-anak dari ibu onta?

Jika kita perhatikan dari beberapa hadits di atas, maka kita dapat menyimpulkan kalau Rasulullah SAW juga bisa bercanda namun hanya beliau lakukan situasi tertentu saja, di dalam candaan beliau tidak memiliki unsur kebohongan dan selalu benar. Orang yang kehidupannya terasa sangat suntuk dan begitu penat biasanya adalah orang yang selalu tegang dan terlihat terlalu serius atau kaku. Sebaiknya orang seperti ini berusaha menyisipkan canda pada hidupnya sehingga bisa mencegah dari pengaruh yang tidak diinginkan tersebut. Tidak hanya itu saja, begitupun sebaliknya bagi seseorang yang berkebiasaan terlalu banyak bercanda, maka lebih baik dia berusaha untuk bisa melatih lisan dan tutur katanya supaya dapat terbiasa hanya berbicara pada hal-hal yang memiliki manfaat saja atau jika kesulitan lebih baik diam. Abul-Fath AlBusti rahimahullah yang seorang penyair terkenal pernah berkata: “Berikanlah istirahat pada tabiat kerasmu yang serius Dirilekskan dulu dan hiasilah dengan sedikit canda Tetapi jika engkau berikan canda kepadanya, jadikanlah ia seperti kadar engkau memasukkan garam pada makanan.”⁴

Layaknya makanan, apabila tidak diberi garam maka dia terasa begitu hambar. Tetapi jika pemberian garamnya malah terlalu berlebihan, yang akan terjadi adalah rasanya tidak akan enak untuk disantap. Hal yang dilakukan secara berlebihan biasanya akan

⁴ *Ibid*, hal. 11

memberikan dampak yang negatif. Sama juga halnya seperti tertawa dan bercanda. Jika seseorang terlalu banyak tertawa dan bercanda, maka hal-hal yang buruk pasti akan terjadi karena itu akibatnya. Bercanda atau memancing seseorang untuk bisa tersenyum atau tertawa biasanya orang melakukannya dengan cara lisan atau verbal, oleh karena itu agama memberikan aturan melalui petunjuk-petunjuk supaya kita lebih memelihara dan menjaga tutur kata atau lisan yang merupakan paling banyak aktivitas verbal dalam kegiatan sehari-hari.

Para pendengar pada materi yang disajikan oleh para ulama atau guru. Cara bercanda dan humor Rasulullah SAW tidak pernah lepas control dan tidak berlebihan. Apa yang dilakukan oleh beliau selalu memiliki faedah dan tidak pernah melanggar norma kesopanan, sehingga tidak menimbulkan dampak yang akan menyalahi dan mengingkari fungsi humor itu sendiri. Jadi, sama sekali tidak ada larangan bercanda dan berhumor dalam agama Islam, jika hal tersebut masih berjalan sesuai tempat dan kapasitasnya. Dalam pemakaian humor dengan kurang berkenan dalam hal penyampaian dan caranya berlebihan, ternyata bisa membuat timbulnya korban atau mengorbankan seseorang atau sekelompok orang sehingga timbul rasa penderitaan dan sakit hati. Dalam Islam tidak sangat melarang bercanda secara berlebihan karena dikhawatirkan bisa terjerumus pada olok-olok atau ghibah, salah satunya adalah dengan memanggil nama seseorang dengan julukan yang diambil dari kekurangan yang melekat pada dirinya. Sebagai contoh, seorang anak yang memiliki

kekurangan pada bibirnya kemudian teman-temannya memanggilnya dengan si Pendek, meskipun itu benar tapi bisa menyakitkan hatinya. Padahal pastilah tidak ada orang yang ingin lahir dalam kondisi kurang sempurna.

3. Adap Humor (bercanda)

Dalam bercanda sudah sepantasnya kita memperhatikan adap dalam bercanda sebagai petunjuk supaya humor dan bercanda dapat berdampak dan bernilai positif sehingga tidak berdampak buruk dan mengandung nilai negative seperti membuat hati yang terluka atau orang lain menjadi merasa tersinggung, yaitu:

- a. Tidak diperbolehkan menjadikan simbol-simbol Islam seperti (wahyu, tauhid risalah dan dien) sebagai bahan gurauan. Firman Allah:

وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۗ قُلْ أِبَالَهُمْ وَعَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ

تَسْتَهْزِءُونَ

Artinya: *"Dan jika kamu tanyakan mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab, "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah: 'Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?" (QS. at-Taubah:65)*

- b. Tidak diperbolehkan mengada-ada dan berbohong hanya untuk sekedar membuat orang lain tertawa.⁵ Sabda Rasulullah saw:

وَيْلٌ لِّلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ وَيَيْلٌ لَهُ وَيَيْلٌ لَهُ

Artinya: “Celakalah orang yang berbicara kemudian dia berdusta agar suatu kaum tertawa karenanya. Kecelakaan untuknya. Kecelakaan untuknya.” (HR Abu Dawud no. 4990)

- c. Tidak boleh memiliki unsur merendahkan, menghina dan meremehkan orang lain, selain yang bersangkutan mengizinkannya.⁶ Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا

نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ ءَعَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا

تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ

هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan

⁵ Ibid, hal. 273

⁶ Ibid, hal. 274

gelar-gelar yang buruk. Seburukburuk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim” (QS. al-Hujurat:11)

- d. Tidak boleh membuat ketakutan maupun kesedihan kepa masyarakat muslim.⁷ Sabda Nabi SAW:

لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَرُوعَ مُسْلِمًا

Artinya: *“Tidak halal bagi seorang muslim menakut-nakuti muslim yang lain.”*(HR. Abu Daud, no. 5004)

- e. Tidak boleh bercanda pada keadaan yang seharusnya serius dan tidak boleh tertawa pada keadaan yang seharusnya bersedih. Karena pada dasarnya setiap sesuatu sudah ada tempatnya masing-masing, setiap keadaan ada (macam dan cara) perkataannya sendiri. Allah akan melaknat orang-orang musyrik yang tertawa ketika mendengarkan Al-Qur'an padahal seharusnya mereka menangis, lalu firman-Nya :

وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ 59 أَفَمِنْ هَذَا الْحَدِيثِ تَعْجَبُونَ 60 وَأَنْتُمْ سَامِدُونَ 61

Artinya: *"Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu menertawakan dan tidak menangis. Sedang kamu melengahkannya." (QS. an-Najm:59- 61).*

- f. Tidak keterlaluan dan berlebihan. Dalam hal hiburan Rasulullah memberikan batasan dalam sabdanya:

⁷ Ibid, hal. 275

وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمَيِّتُ الْقَلْبَ

Artinya: “Janganlah kamu banyak tertawa, karena banyak tertawa itu dapat mematikan hati.” (H R. Tirmidzi)

B. Hubungan Humor dengan Proses Pembelajaran

Seorang guru pastinya menginginkan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar, nyaman dan peserta didiknya mudah memahami materi yang disampaikan. Agar proses pembelajaran berjalan nyaman dan menyenangkan tentunya peran gurulah yang paling penting untuk menggali berbagai potensi yang ada di lingkungannya. Satu diantaranya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan cara menyisipkan humor dalam pembelajaran. Humor dapat menciptakan peserta didik menjadi senang dan nyaman dalam belajar. Selain dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik humor tentunya juga dapat meningkatkan kemampuan mengingat jangka panjang. Sehingga peserta didik akan mudah mengingat materi pembelajaran yang disampaikan guru. Kurobkin menemukan bahwa informasi di ruang kelas akan lebih mudah dingat apabila ditampilkan dalam bentuk-bentuk yang bersifat humoris.⁸

Humor bukan hanya mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, melainkan juga dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Semakin banyak seseorang bergelut dengan humor, maka akan semakin terlatih menerrima berbagai ”perilaku humor” dalam lingkungannya dan semakin tinggi kecerdasan emosional.

⁸ *Ibid*, hal. 84

Peserta didik yang diberi perlakuan pembelajaran dengan sisipan humor, ternyata kecerdasan emosionalnya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang dilaksanakan secara normal.⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi pembelajaran akan efektif, jika suasana pembelajaran di dalam kelas menyenangkan. Salah satu cara menciptakan pembelajaran menyenangkan adalah dengan menciptakan humor dalam berinteraksi dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberi peluang lebih besar untuk peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

C. Fungsi Humor Di dalam Kelas

Humor memiliki fungsi, di antaranya yaitu :

1. Humor Membangun Hubungan Dan Meningkatkan Komunikasi

Humor dapat digunakan untuk membangun hubungan dan memperkuat komunikasi antara seseorang dengan yang lainnya, termasuk hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran. Dalam bukunya Darmansyah, Hill mengungkapkan bahwa sebagian besar kegagalan bukan karena ketidakmampuan dalam bekerja, tetapi karena kurang berhasilnya dalam membangun hubungan dan komunikasi.¹⁰

Efektifitas belajar sering dipengaruhi oleh interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa. Interaksi dan komunikasi yang baik dan lancar antara guru dan siswa dapat meningkatkan efektifitas belajar. Materi yang membosankan dan sulit dipahami, jika dikomunikasikan dengan bahasa

⁹ *Ibid*, hal. 134

¹⁰ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor...*, hal. 83

yang lebih mudah dipahami akan memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajarinya. Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan memperdekatkan jarak secara psikologis antara keduanya dan hal itu akan memperlancar proses transformasi pelajaran antara guru dan siswa.

Humor dapat menghilangkan jarak antara guru dan siswa. Guru dapat memasuki dunia siswa melalui ungkapan humor. Bahkan, untuk mengungkapkan kemarahan sekalipun, bahasa humor jauh lebih memungkinkan, sehingga peserta didik merasa nyaman dengan kemarahan itu.¹¹

Humor juga dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan pembelajaran di dalam kelas dan terlihat sebagai kunci keberhasilan guru dalam mengajar. Dalam bukunya Darmansyah, Bryant, Comisky dan Zillmann menyatakan: *“found a positive correlation between use of humor in a classroom and students evaluation of their teachers on appeal and general eectiveness.”* Beberapa studi menunjukkan bahwa *sense of humor* adalah salah satu sifat guru yang paling disukai oleh siswa, humor dapat mempermudah guru melakukan pendekatan kepada siswa dalam membangun kerjasama antar keduanya.¹²

2. Humor Membuat Pembelajaran Menjadi Menarik

Humor dapat membuat pembelajaran menjadi menarik, karena adanya interaksi yang menyenangkan antara guru dan siswa. Pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Ada pelajaran yang sangat menarik bagi seorang siswa, ada pula mata pelajaran yang siswa enggan

¹¹ *Ibid*, hal. 83

¹² *Ibid*, hal. 84

masuk kelas, karena pelajaran yang tidak menarik. Mata pelajaran yang tidak menarik akan menurunkan motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan humor, ternyata pelajaran dapat dibuat lebih menarik. Mata pelajaran yang dianggap monoton dan membosankan ternyata dengan memasukkan humor dapat menjadikan pelajaran itu lebih menarik. Dalam bukunya Darmansyah, Treft dan Blakeslee dalam studinya yang berhubungan dengan pembelajaran perpustakaan menemukan bahwa, humor adalah suatu cara terbaik membuat materi pelajaran yang membosankan menjadi lebih menarik bagi siswa dan para guru. Tentu saja dalam pembelajaran yang menarik akan membuahkan hasil belajar yang lebih baik.¹³

D. Bahasa Humor dalam Proses Pembelajaran SKI

Whisonant mengemukakan bahwa humor juga telah digunakan dalam pendidikan. Guru dan pendidik dari semua tingkatan dan disiplin telah memuji kemampuan humor untuk membantu proses belajar, untuk membantu pemahaman siswa tentang poin-poin penting, dan untuk bersantai mahasiswa disaat-saat kecemasan dan meningkatkan ketegangan. Manfaat humor telah dibuat jelas bagi mereka dengan berbagai rekening pribadi dan deskripsi. Banyak orang yang meragukan keefektifan humor dalam pendidikan dan proses pembelajaran, namun karya-karya ilmiah mengenai keefektifan humor membuktikan bahwa hasilnya jauh dari keraguan. Stopsky dalam bukunya *Humor in the Classroom : A New*

¹³ *Ibid*, hal. 87

Approach to Critical Thinking, mengemukakan bahwa humor adalah komponen penting dalam meningkatkan pemikiran kritis pada siswa.¹⁴

Dengan menggunakan humor seseorang dapat terhindar dari rasa bosan yang berlebihan. Swaf dan Cooper mengemukakan bahwa humor dari seorang guru dapat memicu keinginan anak-anak supaya selalu merasa gembira dan ceria serta tidak akan cepat merasa lelah dan bosan. Oleh karena itu dalam pemikiran Staton, ketika keadaan dikelas sudah terlihat tanda-tanda kebosanan, maka guru harus mengupayakan untuk membuat suasana dalam kelas menjadi rileks dan menyenangkan kembali.¹⁵

Dalam tesisnya yang berjudul “The Effect of Humor on Cognitive Learning in a Computer Based Environment”, Wishonant mengemukakan pada bagian *Summary of Humor in Education* disebutkan:

1. Untuk anak-anak, humor harus digunakan dalam unit-unit kecil dan sering untuk meningkatkan perhatian, dan harus berhubungan dengan pesan pendidikan untuk untuk mencegah kebingungan dengan konten.
2. Untuk orang dewasa, humor menunjukkan sedikit manfaat pada perolehan informasi langsung, meskipun humor yang tidak berhubungan atau tidak relevan ke pesan pendidikan dapat merugikan belajar. Humor, bagaimanapun, dapat membantu dalam

¹⁴ Whisonant, *The Effect of Humor on Cognitive Learning in a Computer Based Environment*, hal. 1

¹⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Dengan Humor...*, hal. 78

retensi jangka panjang informasi dan dalam membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan untuk siswa yang lebih tua.

3. Humor tampaknya mendorong pemikiran kreatif di kedua siswa yang lebih muda dan lebih tua, meskipun temuan dan teori-teori seputar peran humor dan kreativitas masih sedang diperiksa. Temuan menunjukkan bahwa humor dapat bertindak sebagai motivasi positif terhadap belajar dan positif dapat mempengaruhi perasaan afektif seseorang terhadap konten.¹⁶

Jika bahasa humor diterapkan dalam pembelajaran SKI itu sangat bagus sekali karena bisa membuat siswa tidak jenuh dan merasa senang. SKI sendiri adalah mata pelajaran sejarah yang kebanyakan guru itu menjelaskan dengan cerita dan monoton membuat siswa merasa jenuh. Dengan adanya bahasa humor maka proses pembelajaran SKI lebih membuat siswa tidak merasa jenuh.

E. Sense Of Humor Guru

Ada beberapa saran dalam menggunakan humor di dalam kelas, saran-saran tersebut adalah:¹⁷

- a. Gunakan alat peraga, misalnya menggunakan topi, topeng, atau subjek-subjek yang tidak biasa. Hal ini dapat memberikan sentuhan humor terhadap subjek atau pelajaran yang serius.

¹⁶ Wishonant, *The Effect of Humor on Cognitive Learning in a Computer Based Environment...*, hal. 17

¹⁷ Ronald L. Partin. *Kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas Edisi 3*. (Jakarta: Indeks. 2012), hal. 210

- b. Gunakan suara-suara unik dan lucu untuk memberitahu siswa agar tenang dan memperhatikan guru.
- c. Beberapa guru menunjukkan rasa humornya lewat pakaian dan aksesoris yang mereka gunakan. Berwarna-warni, dasi yang lucu, selendang yang unik, kaus kaki, dan memperlihatkannya dengan jelas kepada siswa.
- d. Membuat kumpulan-kumpulan cerita pendek dan anekdot yang menggambarkan berbagai aspek dari subjek atau pelajaran yang mereka ajarkan, juga beberapa dongeng yang menarik, diceritakan dengan sedikit bumbu, dengan bahasa tubuh yang hidup, atau diberi alur cerita yang mengejutkan.
- e. Jangan memberikan lelucon jika merasa belum ahli dalam hal itu, latihlah bagaimana cara menceritakan lelucon. Jika menggunakan lelucon, pastikan subjek lelucon tersebut berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.
- f. Dalam setiap kelas, pasti terdapat siswa yang bersifat humoris dan spontan. Guru dapat memanfaatkan siswa seperti ini sebagai pelawak amatir untuk membantu menciptakan suasana humor di dalam kelas. Namun anak dengan tipe seperti ini biasanya senang menjadi pusat perhatian. Oleh karena itu, berhati-hatilah agar tidak mengganggu atau berlebihan.

Contoh-contoh Penggunaan Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Menggunakan animasi atau karikatur Penggunaan humor dalam pembelajaran bisa menggunakan bantuan animasi, karikatur ataupun gambar-gambar lucu, yang tentunya masih berhubungan dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru. Dengan begitu peserta didik akan tertarik dengan pembelajaran.

b. Menyisipkan humor dalam materi. Guru juga bisa menyisipkan humor dalam materi pembelajaran, contohnya, pada saat guru menjelaskan tentang materi sunnah shalat Jum'at, guru bercerita tentang salah seorang jamaah shalat Jum'at yang berangkat ke masjid bau badannya mengganggu jamaah lain, hingga jamaah lain terpaksa memakai masker ataupun minggir. Letak kehumorannya adalah bau badan yang dihiperbolakan. Jika saja sedikit memakai wangi-wangian tidak akan kejadian sebagaimana hal tersebut. Banyak manfaat yang dapat dipetik dari kebiasaan humor ini, diantaranya:

- a. Pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan nuansanya hidup,
- b. Ketegangan saat pembelajaran dapat dikurangi,
- c. Menciptakan komunikasi yang familiar,
- d. Meregangkan syarat-syarat yang tegang, sehingga menjadi lebih rileks
- e. Menciptakan daya tarik pembelajaran.

Sense of humor guru dalam pembelajaran Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik dan efektif. Dengan adanya berbagai metode pembelajaran akan sangat membantu bagi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru menjadi efektif. Terdapat macam-macam metode dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama, metode problem solving, metode sistem regu (*teamteaching*), metode latihan (*drill*), metode karyawisata (*field trip*), metode survai masyarakat, dan metode simulasi.¹⁸

Salah satu metode pembelajaran yang paling klasik dan sering digunakan oleh guru ialah metode ceramah. Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikanketerangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.¹⁹ Metode ini sering digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran apabila menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak, namun perlu diperhatikan juga bahwa metode ini akan berhasil baik apabila didukung oleh metode-metode yang lain, misalnya metode Tanya jawab, latihan, dan lain-lain. Dalam aplikasinya guru dapat menyisipkan lelucon

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinat Baru Algesindo, 2018), hal. 78

¹⁹ Ibrahim Bafadal., *Peningkatan Profesional Guru SD*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.106

atau humor, sehingga siswa tidak cepat bosan. Tentu saja *sense of humor* seorang guru sangat dibutuhkan dalam prosesnya. Dalam hal ini *sense of humor* ialah sebagai salah satu teknik dalam mengaplikasikan metode ceramah.

Dalam istilah lain dikenal istilah *ice breaking*, yang sejenis dengan aplikasi *sense of humor* guru dalam pembelajaran. *Ice breaking* adalah padanan dua kata bahasa Inggris yang mengandung makna “memecah es”. Istilah ini sering dipakai dalam training dengan maksud menghilangkan kebekuan-kebekuan di antara peserta latihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bisa saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Menurut Syam Mahfud, *ice breaking* adalah suatu aktivitas kecil dalam suatu acara yang bertujuan agar peserta mengenal peserta lain dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya. Kegiatan ini biasanya berupa suatu humor, kadang berupa kegiatan yang cenderung memalukan, kegiatan berupa informasi, pencerahan, atau dapat juga dalam bentuk permainan sederhana. Selanjutnya *ice breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materimateri yang disampaikan dapat diterima.²⁰

Seringkali ketika mengajar kondisi siswa kurang semangat dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Tentu saja seorang guru harus kreatif dalam menyikapi permasalahan tersebut, ada baiknya guru

²⁰ Nida, *Varian Ice Breaker: Segarkan Aktivitas Pembelajaran*, <https://komunikasi.um.ac.id>, diakses 24 September 2020

memberikan jeda kepada siswa agar tidak semakin terbebani oleh materi yang disampaikan. Salah satu hal yang bisa dilakukan seorang guru ialah memberikan ice breaking baik yang berupa permainan sederhana yang dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. ada banyak sekali jenis ice breaking yang bisa diterapkan di dalam kelas, dari yang melibatkan fisik dan mental siswa maupun hanya sekedar menggunakan hiburan dan teka teki secara lisan maupun yang menggunakan media seperti powerpoint dan animasi. Sama halnya dengan humor atau lelucon yang disisipkan guru dalam proses pembelajaran, *ice breaking* juga membutuhkan guru yang mempunyai *sense of humor*. Oleh karena itu guru diharapkan membekali dirinya dengan berbagai referensi yang menunjangnya untuk mengaplikasikan *ice breaking* ataupun menyisipkan humor dalam pembelajaran yang dilakukan guna memotivasi siswa dalam belajar.